

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 1 ARUNGKEKE**

*The Influence of Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers  
on Student Motivation in Class IX of SMP Negeri 1 Arungkeke*

**Andi Abd. Muis<sup>1</sup>**

Email: [andiabdmuis31@gmail.com](mailto:andiabdmuis31@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Nurahmi<sup>2</sup>**

Email: [nurahmiumpar@gmail.com](mailto:nurahmiumpar@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Nurahmi 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Arungkeke Kelas IX. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik, mengetahui apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian *ex post facto*. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Populasi berjumlah 72 peserta didik dan sampel berjumlah 60 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket, lembar observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan analisis data yaitu (1) kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arungkeke berada pada kategori sangat baik yakni 93,4%. (2) motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke berada pada kategori cukup baik 71%. (3) Adanya korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke, yang dibuktikan dengan uji hipotesis persamaan regresi yaitu adalah  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $100.066 \geq 1.672$ ), Koefisien korelasi sebanyak 0,310.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Membaca Al-Qur'an, Peserta Didik.

### ABSTRACT

Nurahmi 2021. *The Influence of Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers on Student Motivation in Class IX of SMP Negeri 1 Arungkeke*. This thesis aims to determine the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers, determine the students' motivation to learn to read the Koran, determine whether there is a relationship between the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers and the students' motivation to learn to read the Koran at SMP Negeri 1 Arungkeke. This type of research is quantitative research with the nature of ex post facto research. There are 2 sources of data used, namely primary data and secondary data. The population was 72 students and the sample was 60 students. The research instruments used were questionnaires, observation sheets, interview guides, documentation guidelines. Data collection procedures used were questionnaires, observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results obtained were based on data analysis, namely (1) the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 1 Arungkeke was in the very good category, namely 93.4%. (2) the students' motivation to learn to read the Qur'an at SMP Negeri 1 Arungkeke is in the quite good category, 71%. (3) There is a positive correlation between the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers on the motivation to learn to read the Koran of students at SMP Negeri 1 Arungkeke, as evidenced by the regression equation, namely  $t_{count} \geq t_{table}$  ( $100.066 \geq 1.672$ ), The correlation coefficient is 0.310.

**Keywords:** Pedagogic Competence, Reading *Sl-Qur'an*, Students.



## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Pendapat lain menyebutkan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia). Sejak 2.500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Sejarah Islam mencatat, sekitar 1.400 tahun, Nabi Muhammad Saw, mengatakan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki makna yang berbeda-beda, banyak ilmuwan mengemukakan tentang pendidikan, diantaranya:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mengatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Muhammad Arifin, menyatakan bahwa “pendidikan merupakan sebuah prosedur dan kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan perubahan yang diinginkan dalam tindakan dan perilaku manusia”.<sup>3</sup> Pengertian lain dikemukakan oleh Uyoh Sadullah menyatakan pendidikan dalam artian umum berarti suatu proses untuk mengembangkan semua segi kepribadian manusia.<sup>4</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendidikan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hakikat pendidikan adalah perubahan, yang dimaksud bukan hanya terkait dengan perubahan tingkah laku manusia dan mengembangkan kepribadian manusia tetapi juga mengubah pola berpikir manusia.

Salah satu komponen yang mendasar untuk tercapainya kualitas pendidikan yang baik adalah kompetensi guru. Dikatakan demikian karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak di bahu sorang guru. Peneliti mengemukakan 2 pendapat tentang pengertian guru.

“Menurut Ahmad Sanusi guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengembangkan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XII; (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 86.

---

<sup>3</sup>Mohammad Arifin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Cet. I; (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

<sup>4</sup>Uyoh Sadullah, *Pengantar filsafat Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 57.

<sup>5</sup>Achmad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan menjadi guru inspiratif dan*

“Menurut Kompri guru adalah tenaga pendidikan profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik, membina dan mengajarkan peserta didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal”.<sup>6</sup>

Berlandaskan kedua pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru adalah salah satu elemen terpenting dalam berlangsungnya pendidikan. Hal itu dikarenakan guru bukan hanya bertanggungjawab *transfer of knowledge* tetapi guru juga bertanggungjawab dalam *transfer of value* yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Peran guru dalam mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik tidak dapat digantikan oleh alat atau mesin teknologi secanggih apapun.

Guru dalam melaksanakan tugasnya dan perannya sebagai pendidik dan pengajar mesti dibekali dengan kompetensi. Kompetensi menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>7</sup> Berdasarkan UU, kompetensi guru yang wajib dimiliki ada 4 kompetensi yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional.

Sebagaimana wahyu yang pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril di Gua Hira adalah Q.S surah Al- Alaq/ 96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ  
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan Manusia apa yang tidak diketahuinya.

Disini beliau diperintahkan untuk membaca guna lebih memantapkan hati beliau. Ayat di atas menyatakan bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima, dan baca juga alam dan masyarakat. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Allah Swt yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang menciptakan semua makhluk kapan dan dimanapun. Dalam memperkenalkan perbuatan-perbuatannya, penciptaan merupakan hal pertama yang dipertegas, karena ia merupakan persyaratan bagi terlaksananya perbuatan yang lain. Ayat

inovatif. (Bandung: Pustaka Setia, 2015). h. 48-49.

<sup>6</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Cet. II; (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 36.

<sup>7</sup>Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Vol. 03; No. 1.2009; 1-8. (<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/download/450/435>). Diakses 16 Januari 2021



di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah Swt atas manfaat membaca itu. Kata *qalam* berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, memberikan contoh sebagai kemurahannya itu dengan menyatakan bahwa dia yang maha pemurah yang mengajarkan, manusia dari pena yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya.<sup>8</sup>

Berlandaskan ayat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia untuk belajar membaca. Oleh karena itu Allah menurunkan ayat ini agar manusia memahami pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an yaitu untuk menuntut ilmu, dengan belajar membaca mendorong manusia mengintrospeksi, menyelidiki dirinya serta mengetahui tentang proses penciptaan manusia. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Motivasi yang ada terkandung dalam surah ini mendorong manusia melakukan penjelajahan alam, menuntut ilmu dengan kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan variabel penelitian, peneliti fokus pada kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Alasannya karena kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam merupakan bekal mendasar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dilakukan peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Arungkeke ada satu kebijakan yang diterapkan yaitu membaca al-Qur'an. Sekolah mengeluarkan kebijakan tersebut karena al-Qur'an sebagai panduan hidup umat Islam mesti dipahami salah satu caranya adalah dengan membaca. Kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan sebelum memulai pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktek pengenalan lapangan (PPL) dengan guru Pendidikan Agama Islam ditemukan fakta bahwa umumnya di SMP Negeri 1 Arungkeke peserta didik belum lancar membaca al-Qur'an bahkan ada yang belum tahu membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada peserta didik yang mengaku ada yang belum tahu membaca al-Qur'an. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah perlu kemampuan dari guru dalam menguasai kompetensi pedagogik guru terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik. Alasan inilah yang melatar belakangi peneliti untuk ingin mengkaji lebih dalam pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 1 Arungkeke.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya merupakan tersusun, terencana, dan

---

<sup>8</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. V; (Jakarta: Lentera Hati, 2006) h. 392-400

terstruktur dengan jelas bahwa sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>9</sup>

## 2. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arungkeke kelas IX, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Alasan peneliti memilih lokasi ini untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Selain itu peserta didik masih ada yang belum lancar membaca al-Qur'an dan bahkan masih ada belum tau membaca al-Qur'an sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator variabel penelitian dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Pertanyaan yang dibagikan adalah pertanyaan positif. Skala penilaian yang digunakan dalam variabel merupakan skala penilaian 1-5, dengan alternatif jawaban yang disediakan diangket ini dimulai sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik. Sugiyono menjelaskan "jawaban dari setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat

positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:<sup>10</sup>

- |                      |         |
|----------------------|---------|
| a. Sangat Baik       | skor 5  |
| b. Baik              | skor 4  |
| c. Kurang Baik       | skor 3  |
| d. Tidak Baik        | skor 2  |
| e. Sangat Tidak Baik | skor 1. |

### 2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>11</sup> Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati segala kondisi yang berkaitan dengan penelitian, selain itu peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Metode ini bertujuan mengumpulkan data melalui studi pendahuluan secara lebih terbuka dan juga mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang permasalahan yang harus diteliti dan dapat dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka individual atau kelompok. Wawancara dibedakan menjadi dua macam, yakni wawancara terstruktur dan wawancara

<sup>9</sup>Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis* (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 3.

<sup>10</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 67.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 310.



tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan dalam mengumpulkan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas digunakan dalam mengumpulkan data peneliti tidak memiliki pedoman wawancara yang terstruktur dan sistematika pengumpulan datanya.

#### 4. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang di dokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian penelitian, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti.

### 4. Teknik Analisa Data

Peneliti dalam menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Tahap yang dilakukan sesudah mengumpulkan data yang ada di lapangan yaitu melaksanakan analisis data dari data yang sudah didapatkan. Teknik analisis data bertujuan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data di bagi menjadi 3 yakni analisis validasi isi instrumen teknik analisis deskriptif dan teknik *analisis inferensial*.

#### 1. Analisis Validasi Isi Intrumen

Data yang diperoleh dari hasil validasi instrumen dianalisis dengan validasi isi instrumen menggunakan rumus Gregory.<sup>12</sup> Jika nilai kofesien

validitas tinggi ( $>75\%$ ), maka pengukuran atau intervensi yang dilakukan dinyatakan valid.

#### 2. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel tersebut dengan menggunakan persentase, rata-rata (*mean*), media, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS.

#### 3. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada penelitian ini, ada 2 macam uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas data.

#### 4. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan atas data yang sudah didapatkan peneliti sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian tersebut, terdapat satu hipotesis yang akan diajukan dalam hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di paparkan dengan rinci sesudah menjelaskan yang umum mengenai variabel penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik ( Y). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola

<sup>12</sup>Ruslan, <http://akbari.skandar.blogspot.com/2018/01/validitas-isi->

menggunakan -rumus- gregory. Html ? m=1 diakses 18 Maret 2021

pembelajaran peserta didik meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran. Motivasi belajar membaca al-Qur'an adalah dorongan dari luar dan dalam diri seseorang untuk belajar dengan aktivitas yang disertai dengan memahami dan dapat membacanya isi kandungan yang tersirat didalam al-Qur'an.

#### 1. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Arungkeke

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh bagi pemahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah 0,310%. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi maupun wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Arungkeke kelas IX. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan fakta bahwa kompetensi pedagogik masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh pendidik disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar. Hasil observasi ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Amirawati sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara mengemukakan bahwa pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arungkeke tahu bahwa kompetensi sangat dibutuhkan dalam keprofesional guru sebagai pendidik terkait dengan pengembangan kompetensi, ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu Kemauan guru dalam mengembangkan kemampuannya, faktor dari luar yaitu kurangnya pelatihan dalam peningkatan

kompetensi pedagogik guru jika ada pelatihan itu dilakukan secara online menyebabkan tidak efektif karena jaringan tidak memadai, pembelajaran dilaksanakan secara online adapun pembelajaran dilaksanakan secara luring dengan batas waktu 30 menit 1 mata pelajaran selama 2 hari satu tingkatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengemukakan bahwa saat ini kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arungkeke belum secara maksimal dilaksanakan atau dikembangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena beberapa faktor. Guru berusaha menerapkan, kompetensi pedagogik guru secara maksimal sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik dapat termotivasi untuk belajar merasa aman senang dan bahagia. Berdasarkan analisis data yang diperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar semestinya mengembangkan kompetensi yang dimiliki dikatakan demikian karena seiring perubahan zaman yang semakin canggih akan ilmu pengetahuan dan teknologi jangan sampai kecanggihan teknologi ini dapat mengeser atau menggantikan posisi guru sebagai pendidik atau pengajar apa lagi tentang kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik, maka guru harus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan, selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah berupaya selalu memotivasi memberikan ruang dan

---

<sup>13</sup> Amirawati Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Arungkeke. Kab. Jeneponto, Sulsel, Wawancara oleh Penulis di Parepare, 08 April 2021.





waktu untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengembangkan kompetensinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pemahaman pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran. Pada analisis deskriptif hasil dari kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Arungkeke, termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 93,4% dari angket yang di bagikan peneliti kepada responden atau peserta didik, tetapi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebenarnya terjadi tumpang tindih dimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam tidak terlaksanakan secara efektif dan maksimal.

## 2. Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 1 Arungkeke

Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke (variabel Y). Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara dengan peserta didik peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik masih terbata-bata membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti mengemukakan bahwa masih banyak peserta didik terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan masih ada peserta didik yang belum tahu membaca al-Qur'an, serta dalam penyebutan makhorijul huruf masih belum bagus tetapi hal ini tidak membuat peserta didik untuk berhenti belajar membaca al-Qur'an. Maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke, (variabel Y) itu sangat diperlukan oleh peserta didik baik itu motivasi ekstrinsik dan

motivasi intrinsik karena peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke dalam membaca al-Quran termasuk dalam katagori cukup baik. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan bahwa peserta didik masih belum lancar membaca al-Qur'an, terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan bahkan ada yang tidak tahu membaca al-Qur'an, tetapi peserta didik yang tidak tahu dan tebata-bata membaca al-Qur'an memiliki antusias untuk belajar membaca al-Qur'an agar dirinya bisa lancar membaca al-Qur'an. Maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa bukan saja kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang dapat mempengaruhi motivasi belajar membaca al-Qur'an itu disebabkan karena ada faktor lain seperti faktor kemauan dari peserta didik, faktor keluarga dan faktor masyarakat. Pada analisis deskriptif hasil dari motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke, termasuk dalam kategori cukup baik yaitu 71%.

## 3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an Peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik (Y) di SMP Negeri 1 Arungkeke. Maka dapat disimpulkan bahwa didasarkan pada data yang menunjukkan koefesien korelasi  $r_{xy}$  sebanyak 0,310, diperoleh uji hipotesis dengan nilai regresi adalah  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $100.066 \geq 1.672$ ). Peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa dari hasil di atas  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan signifikan

yaitu adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke bukan hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke atau kualitas membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik seperti motivasi, kemauan dan semangat untuk membaca al-Qur'an, dikatakan demikian karena belajar membaca al-Qur'an membutuhkan semangat motivasi secara pribadi dari peserta didik. Selain itu membaca al-Qur'an tidak bisa hanya dilakukan sekali atau dua kali dalam jangka waktu yang pendek tetapi membaca al-Qur'an harus intensif dilakukan. Faktor lainnya yaitu faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor eksternal ikut atau turut berpengaruh terhadap motivasi dan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke, faktor eksternal yaitu dukungan dari keluarga dalam hal ini adalah orang tua, contoh yang diberikan oleh keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi peserta didik dalam belajar segala hal, terutama membaca al-Qur'an diharapkan mampu berperan secara

maksimal terhadap motivasi dan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik dan diharapkan orang tua mampu menjadi teladan yang baik untuk anak-anak seperti mendampingi anaknya ketika membaca al-Qur'an. Selain faktor keluarga masih ada faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi seperti faktor masyarakat misalnya adanya tempat mengaji atau TK/TPA di mesjid yang mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Keterlibatan faktor ini mampu memotivasi peserta didik belajar membaca al-Qur'an. Dengan melalui motivasi yang tinggi peserta didik dalam membaca al-Qur'an maka dapat dipastikan kualitas membaca al-Qur'an akan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Arungkeke" maka peneliti dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan ke-60 pesertadidik. Hasil dari jawaban kuesioner/angket bahwa kompetesni pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori positif (sangat baik dan baik) memiliki frekuensi 841 atau 93,4% dan untuk kategori sedang (cukup baik) memiliki frekuensi 44 atau 55% dan untuk kategori (tidak baik dan sangat tidak baik) frekuensi yang dimiliki yaitu 11 atau 2.2%. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan



Agama Islam dalam katagori sangat baik. Koefesien korelasinya ( $r$ ) ialah 0,310 dari krateria yang ditetapkan. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik mempunyai pengaruh yang rendah.

2. Motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke dapat diketahui dari angket yang disebarkan ke-60 peserta didik. Hasil dari jawaban kuesioner bahwa membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke berada dalam kategori positif (sangat baik dan baik) memiliki frekuensi 71%, untuk kategori sedang (cukup baik) frekuensinya adalah 227 atau 25% dan untuk kategori negatif (tidak baik dan sangat tidak baik) memiliki frekuensi 36 atau 4%. Maka membaca al-Qur'an peserta didik termasuk dalam katagori cukup baik. Koefesien korelasi ( $r$ ) 0,310 dari krateria yang ditetapkan. Maka membaca al-Qur'an peserta didik termasuk dalam kategori rendah.
3. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan peneliti yang di uraikan pada bab sebelumnya, pengaruh antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke dapat diketahui melalui uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai regresi ialah  $t_{hitung}$

$\geq t_{tabel}$  ( $100.066 \geq 1.672$ ), hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke diterima.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberika sebagai berikut :

1. Guru

Guru harus memahami dan mampu menerapkan secara maksimal 4 kompetensi guru yang terdapat dalam Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen salah satunya kompetensi pedagogik, guru juga harus meningkatkan, memahami dan melaksanakan kompetensi pedagogik dengan maksimal sehingga peserta didik mampu termotivasi dalam belajar membaca al-Qu'an sehingga peserta didik fokus mengerjakan tugas seperti membaca al-Qur'an dan menghafalkannya.

Seorang pendidik harus meningkatkan profesional guru, seperti guru harus paham tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru harus dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktif menganalisa rencana pelaksanaan pembelajaran agar tahu apa tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, guru juga harus aktif dan giat mengikuti pelatihan atau workshof untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetesni pedagogik dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan cara memeperbanyak baca buku, karena kompetensi guru itu sangat diperlukan dalam pembelajaran

agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik.

## 2. Peserta didik

Peserta didik harus lebih giat lagi belajar membaca al-Qur'an dengan cara di ulang-ulangi ketika sampai di rumah, meningkatkan kuantitas dan kualitas mengajinya baik di sekolah maupun di rumah dan aktif di TKA/TPA dan biasakan membaca al-Qur'an setiap malam minimal 1 kali sehari, sehingga bisa lancar membaca al-Qur'an. Peserta didik giat menuntut ilmu dan terus memperbaiki dan memperlancar cara membaca al-Qur'an, mengikuti pengajian di mesjid dan lain-lain yang memiliki pengaruh positif. Peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke harus mampu membaca al-Qur'an sebelum ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam, membaca al-Qur'an itu harus ditingkatkan agar peserta didik lancar membaca al-Qur'an, bukan saja kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Arungkeke tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti kemauan dari dalam diri peserta didik dalam meningkatkan belajar membaca al-Qur'an.

## 3. Orang tua

Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya terutama membaca al-Qur'an, mendampingi anaknya ketika membaca al-Qur'an di rumah. Perhatian orang tua itu sangat dibutuhkan oleh seorang anak karena perhatian orang tua itu tanda kasih sayangnya kepada anaknya. Orang tua harus ikut serta berperan penting bagi anaknya dalam membentuk karakter anak. Orang tua

juga harus memperhatikan perkembangan pembelajaran anaknya. Maka dari itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohammad. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jopglass. *Definisi Operasional*. (<https://www.jopglass.com/definisi-operasional/>). 4 Desember 2020.
- Kementerian Agama RI al-Qur'an dan Terjemahan. Surabaya: Halim, 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mappanganro. *Kepemilikan Kompetensi Guru*, Cet.I, Makassar: Alauddin press, 2010.
- Makki, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Parepare*, Jurnal



- Al- Ibrah, Vol. VII, No. 02. 2018.
- Makki dan Rasmia T, *Impelementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Vol. VII. No. 2. 2018.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Mulyani, Fitri. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Vol. 03; No. 1. 2009; 1-8. (<http://jurnal.ut.ac.id//index.php/jptij/article/download/450/435>). Diakses 16 Januari 2021
- Pamilangan, Buhari. *Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Ibrah. Vol. VI, No. 1. 2017.
- Qattan- Al, Manna Khalil. *Studi Ilmu – Ilmu Qur'an*. Cet. XVII; Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X; Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Sadullah, Uyoh. *Pengantar filsafat Pendidika*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanusi, Achmad. *Pendidikan Profesi Keguruan menjadi guru inspiratif dan inovatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010 .
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Slavin, Roberti E. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Supiana dan Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media, 2009.
- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. V ; Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Sukanti, dkk. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fiseunya Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang- Undang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005" Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.VI. No.2, tahun 2008, h. 73. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/>

[ipakun/article/download/935/745](#)).Diakses 17 Januari 2021.

Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005  
tentang guru dan dosen,  
dapertemen pendidikan dan  
kebudayaan.